

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Nasionalisme sering kali dikaitkan dengan perjuangan sejarah Indonesia, karena lahirnya kemerdekaan di Indonesia terbentuk atas dasar semangat nasionalisme yang tinggi. Perjuangan pada masa penjajahan merupakan peristiwa sejarah yang membentuk rasa semangat, persatuan dan kecintaan yang disebut sebagai rasa nasionalisme. Dalam masa penjajahan, pahlawan Indonesia berjuang bersama demi mempertahankan keutuhan Indonesia. Di tengah banyaknya perbedaan budaya, suku, ras dan agama di Indonesia, nasionalisme memegang peranan penting sebagai suatu nilai yang dapat mempersatukan Bangsa.

Berbeda dengan jaman dulu, kini nasionalisme bisa dilakukan atau diterapkan dengan cara apapun dan tidak harus dengan dampak yang besar, namun juga bisa dilakukan melalui hal-hal yang kecil, seperti mengikuti kegiatan upacara bendera, menghafalkan lagu kebangsaan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila, itu semua merupakan bentuk dari mempertahankan identitas Bangsa. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwa nasionalisme merupakan suatu paham yang abstrak dan tidak ada batasan. Nasionalisme merupakan sebuah ideologi yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan satu tujuan bersama yaitu untuk kepentingan nasional (Majid, 2019: 61). Nasionalisme patut dijunjung sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat Bangsa Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman, maka semua komponen warga negara Indonesia wajib untuk memiliki rasa persatuan dalam memajukan bangsa.

Di era industri 4.0, Indonesia membutuhkan orang-orang yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan Bangsa dan negaranya. Hal ini tentunya sangat penting agar Bangsa Indonesia dapat menghadapi berbagai tantangan global yang datang silih berganti. Tidak bisa menutup kemungkinan perkembangan globalisasi sekarang tergolong sangat cepat, internet semakin mudah didapatkan, hiburan yang tidak terbatas, bahkan informasi dari manapun bisa diakses hanya melalui genggaman tangan. Namun, perkembangan globalisasi yang seharusnya menjadi sebuah kabar yang positif kini justru berbanding terbalik. Nasionalisme yang kini dibutuhkan di Indonesia semakin terkikis. Seperti *smartphone*, manfaat dari *smartphone* seperti informasi, hiburan dan komunikasi membuat sebagian orang mengalami kecanduan dalam menggunakannya, membuat seseorang menjadi individualistik dan tidak peduli sekitar. Padahal, Indonesia memiliki identitas dan budaya ramah tamah dan gotong royong. Hal ini menjadikan identitas Bangsa yang seharusnya dipertahankan justru semakin luntur.

Konsumsi masyarakat akan kebutuhan informasi, edukasi, maupun hiburan pada saat ini sudah beralih dari televisi konvensional menjadi media *online* atau media baru yang dapat disaksikan dimanapun dan kapanpun selama terdapat jaringan internet yang mendukung. Fungsi dari media baru pada saat ini bertujuan sebagai suatu wadah untuk mendapatkan informasi baik berupa audio maupun visual dengan tingkat efisiensi yang lebih baik, mengingat akses internet sekarang sangat mudah didapatkan. Salah satu media baru yang menjadi pilihan untuk diakses oleh masyarakat adalah YouTube. YouTube merupakan *platform* yang mengandung konten audio visual yang memuat beragam informasi dari segala penjuru dunia. Konten didalam YouTube diperuntukkan bagi individu yang ingin menuangkan gagasan ide serta imajinasinya dalam sebuah video. Individu yang membuat konten di YouTube sering disebut *YouTuber* atau kreator konten.

YouTube menawarkan berbagai keunggulan kepada penggunanya, mulai dari video dengan berbagai macam *genre* dan durasi sehingga penonton bisa dengan bebas memilih informasi atau hiburan apa yang mereka butuhkan, fitur *subscribe* atau berlangganan pada YouTube yang memudahkan penggunanya dalam menikmati

*channel* yang menjadi favoritnya dan yang terpenting, semua itu bisa dinikmati secara gratis. Dengan karakteristik tersebut, maka dapat dikatakan YouTube merupakan platform dengan layanan *video on demand* (VOD). *Video on demand* adalah sebuah istilah penyajian video yang bisa diakses secara online melalui jaringan, dimana pemirsa bisa melihat tayangan kapan saja dan dapat mengulang kembali tayangan yang diinginkan (Budiman, 2020: 26).

Media baru seperti YouTube sudah menjadi konsumsi khalayak pada saat ini, khususnya pada kalangan anak muda. Di tengah kekhawatiran akan tergerusnya nasionalisme, media baru hadir sebagai alternatif medium penguatan nasionalisme (Wibisono, 2017: 603). Oleh karena itu, media baru seperti YouTube kini jangan hanya sebagai sarana hiburan saja tapi harus ikut mendukung bangkitnya rasa nasionalisme dan memperluas pandangan khalayak mengenai nasionalisme.

Nasionalisme memiliki hubungan dengan diaspora. Menurut Narottama dan Arianty (2017: 184) diaspora merupakan orang yang merantau dan meninggalkan tanah kelahirannya ke daerah atau negara lain untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Nasionalisme dan diaspora merupakan dua hal memiliki keterkaitan satu sama lain. Di YouTube sendiri, ada beberapa *channel* YouTube seorang diaspora Indonesia yang berusaha memperkenalkan Indonesia dan menunjukkan rasa nasionalismenya walaupun tinggal jauh dari tanah air. Hal ini dilakukan melalui konten di YouTubanya dengan caranya sendiri. Seperti contohnya *channel* YouTube “BNay Channel”. *Channel* ini dimiliki oleh sebuah pasangan yang tinggal di Canada dan salah satunya merupakan kelompok seorang diaspora Indonesia. Konten atau video dari *channel* ini berisi mengenai bagaimana Nay yang berasal dari Indonesia bisa memperkenalkan ciri khas dari Indonesia, seperti mencoba atau memperkenalkan makanan-makanan dari Indonesia kepada orang di Canada dan diabadikan melalui video di unggah di *channel* YouTubanya.

Hubungan antara nasionalisme dan diaspora merupakan hal yang kini menjadi perhatian di media baru dan menimbulkan perdebatan di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan persoalan yang menimpa Agnes Monica. Pada

November 2019 musisi internasional ini mengalami kecaman dari *netizen* karena pernyataannya dalam *interview* yang dilakukan pada kanal YouTube “Build Series” yang menyebutkan bahwa dirinya tidak ada darah Indonesia sama sekali. Pernyataan ini menimbulkan banyak kontra di kalangan masyarakat Indonesia karena dirinya secara tidak langsung dianggap tidak nasionalis.

Seperti contoh kasus Agnes Monica, fenomena nasionalisme dalam diaspora yang ada pada media baru menuai pro dan kontra pada masyarakat secara *online*. Tanggapan atau komentar masyarakat mengenai nasionalisme dalam diaspora merupakan bentuk dari suatu ekspresi yang secara tidak langsung dikeluarkan melalui komentar pada media sosial dengan tujuan positif ataupun negatif. Tak bisa dipungkiri media baru seperti internet merupakan peluang baru bagi terbukanya ruang partisipasi, kreativitas, ekspresi diri, bermain dan sumber pengetahuan yang berlimpah (Akhmad & Ibrahim, 2014: 142). Dengan karakteristik yang interaktif, media baru memungkinkan penggunanya untuk turut aktif dalam memberikan kontribusi mengenai suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Tak hanya persoalan yang menimpa Agnes Monica, perdebatan fenomena nasionalisme dalam diaspora juga ada pada YouTube Pandji Pragiwaksono. Pandji Pragiwaksono merupakan seorang kreator konten yang aktif membahas mengenai isu-isu yang terjadi di Indonesia, dan salah satunya adalah video yang membahas bagaimana sudut pandang Pandji mengenai fenomena nasionalisme dalam diaspora. Sebelum aktif pada dunia YouTube, Pandji lebih di kenal sebagai tokoh publik yang multi talenta. Ia adalah aktor, penyiar, penulis, musisi, dan juga komika. Pandji sangat peduli dengan permasalahan yang terjadi di Indonesia, hal ini bisa dilihat dari karya yang ia buat sering mengangkat tentang isu-isu yang terjadi di Indonesia. Seperti dalam bukunya yang berjudul “Nasional-Is-Me”, album rap pertama yang berisi kritik sosial berjudul “Provocative Proactive”, dan materi *Stand Up Comedy* yang membahas tentang HAM di Indonesia, politik di Indonesia, konservasi hewan, dan masalah nasionalisme.

Pada 10 Oktober 2019, Pandji mengunggah sebuah video yang berjudul “Diaspora Gak Nasionalis?”. Dalam video tersebut Pandji mendapatkan pertanyaan mengenai nasionalisme seseorang yang hidup dan menetap di luar negeri karena ekonomi yang lebih baik dari Indonesia. Di video tersebut Pandji menjawab bahwa orang yang seperti itu masih sangat bisa disebut nasionalis jika diniatkan, bahwa apa yang dia hasilkan akan punya dampak untuk Indonesia. Inti dari jawaban Pandji, bahwa tolak ukur nasionalisme jangan dilihat dari di mana dia tinggal, namun bagaimana niat orang untuk menunjukkan rasa nasionalisme dengan caranya tersendiri. Pandji juga menambahkan, ketika orang mempertanyakan kenasionalisan seseorang, justru di situlah ada masalah persatuan.

Munculnya pertanyaan yang diajukan dalam video YouTube Pandji Pragiwaksono menunjukkan adanya perbedaan makna diantara khalayak mengenai fenomena nasionalisme dalam diaspora. Berdasarkan penelitian analisis resepsi khalayak, penonton dikategorikan sebagai khalayak yang aktif, mereka berperan sebagai penghasil makna. Perbedaan makna dipengaruhi dari latar belakang khalayak itu sendiri, mulai dari aspek sosial hingga budaya akan menghasilkan makna yang berbeda-beda atas suatu pesan. Dalam video tersebut, terdapat perbedaan pemaknaan terhadap nilai nasionalisme pada seorang diaspora. Dengan begitu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemaknaan nasionalisme dalam diaspora melalui studi analisis resepsi.

Analisis resepsi adalah suatu studi khalayak dalam komunikasi massa yang mengkaji bagaimana respon penonton dalam memaknai suatu pesan pada suatu tayangan dan digunakan untuk melihat dan memahami respon, penerimaan, sikap dan makna yang terbentuk (Ida, 2014: 161). Khalayak yang dituju pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di Universitas Negeri Jakarta. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pemaknaan nasionalisme pada mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Jakarta terkait tayangan YouTube Pandji Pragiwaksono yang berjudul “Diaspora Gak Nasionalis?”.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) adalah program studi atau jurusan mengenai bagaimana menjadi warga negara yang baik. Salah satu universitas yang membuka pendidikan sarjana untuk PPKN adalah Universitas Negeri Jakarta. PPKN adalah program studi yang mengajarkan untuk menanamkan sikap agar memiliki wawasan, kesadaran kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Hal ini senantiasa bertujuan agar mahasiswa mampu menjadi tenaga pendidik yang dapat menanamkan nilai nasionalisme, pengetahuan politik, hukum, peduli lingkungan, dan juga sosial masyarakat. Nilai-nilai yang ditanamkan tersebut dipergunakan untuk menjadikan peserta didiknya menjadi warga negara yang baik.

Maka dari itu, menurut peneliti, mahasiswa PPKN adalah objek khalayak yang tepat dalam kajian analisis resepsi video mengenai nasionalisme dalam diaspora yang diunggah Pandji pada chanel YouTubenya, karena tentunya mahasiswa PPKN mempelajari fenomena nasionalisme dan diaspora. Menurut Hamidi dan Luthfi (2010: 177) pada saat lokalitas dan globalitas sudah sejajar maka nasionalisme harus dibangun sebagai suatu kesadaran bersama. Dengan demikian tentunya diaspora yang terjadi di Indonesia akan menjadi fenomena yang dapat dilihat dan dinilai dari sudut pandang mahasiswa PPKN.

Peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai resepsi pada fenomena nasionalisme dalam diaspora. Dalam mengkaji khalayak bagaimana mereka memaknai nasionalisme dalam diaspora pada tayangan YouTube Pandji Pragiwaksono yang berjudul “Diaspora Gak Nasionalis?”, peneliti menggunakan metode analisis resepsi dan teori *Encoding-Decoding* Stuart Hall. Dalam teori ini disebutkan bahwa ada tiga tipe khalayak dalam memproduksi makna, yaitu hegemoni-dominan, negosiasi dan oposisi. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “Resepsi Mahasiswa PPKN UNJ Mengenai Nasionalisme Dalam Diaspora Pada Tayangan YouTube Pandji Pragiwaksono.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Resepsi Mahasiswa PPKN Universitas Negeri Jakarta Mengenai Nasionalisme Dalam Diaspora Pada Tayangan YouTube Pandji Pragiwaksono Berjudul “Diaspora Ga Nasionalis?”

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar tidak keluar dari isi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu peneliti hanya memfokuskan penelitian untuk mengetahui resepsi atau pemaknaan yang dilakukan oleh mahasiswa PPKN Universitas Negeri Jakarta mengenai nasionalisme dalam diaspora hanya pada tayangan YouTube Pandji Pragiwaksono yang Berjudul “Diaspora Ga Nasionalis?” dengan menggunakan teori *encoding – decoding*.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi atau pemaknaan yang dilakukan oleh mahasiswa PPKN Universitas Negeri Jakarta dalam gambaran nasionalisme pada tayangan YouTube Pandji Pragiwaksono Berjudul “Diaspora Ga Nasionalis?”.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Akademis**

Secara akademis penelitian ini diharapkan akan berguna untuk dapat berkontribusi bagi perkembangan dalam ilmu komunikasi khususnya pada dunia penyiaran mengenai pemaknaan nasionalisme dalam diaspora di media baru.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para praktisi media atau konten kreator untuk mengembangkan konten agar dapat memahami khalayak aktif dalam mendapatkan informasi dan memproduksi makna.



## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi teori dan konsep yang berkaitan dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka didukung sumber pustaka dari buku, ebook, jurnal atau sumber lain yang terpercaya. Selain itu ada pula penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan metode apa yang digunakan dalam melakukan penelitian, paradigma, pendekatan, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data. Pada bab ini membantu dalam melancarkan proses penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan hasil penelitian dan juga pembahasan tentang analisis data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data yang dilakukan menggunakan studi analisis resepsi.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu juga ada saran yang berisikan rekomendasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan penelitian lanjutan